

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Muhammad Yusuf

Fakultas Dakwah Komunikasi dan Penyiaran UIN Ar-Raniry

**Corresponding author: javirmaula@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan karakter adalah upaya untuk memperkuat dan meningkatkan nilai-nilai moral serta etika bangsa, terutama bagi mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus dan ujung tombak keberhasilan bangsa yang berkarakter mulia. Negara memiliki tanggung jawab dalam hal ini dengan melestarikan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhur, yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk menyatukan keberagaman masyarakat Indonesia, baik dari segi suku, ras, maupun agama. Penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk mengantisipasi dan meminimalisir kemerosotan moral yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pendidikan karakter di perguruan Tinggi. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, di mana tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan artikel-artikel relevan dari basis data daring yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi pada periode 2019-2024. Hasil dari 11 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter memerlukan kolaborasi antara guru, seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, yaitu menciptakan siswa yang memiliki dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Nilai moral, nilai luhur

Abstract

Character education is an effort to strengthen and improve the moral and ethical values of the nation, especially for students who will become the next generation and the spearhead of the nation's success with noble character. The state has a responsibility in this regard by preserving the noble values inherited from the ancestors, which function as one way to unite the diversity of Indonesian society, both in terms of ethnicity, race, and religion. The implementation of character education in higher education is a strategic step to anticipate and minimize the moral decline that is a challenge in the world of education, especially in Indonesia. This study aims to identify the implementation of character education in higher education. The method used is a literature review, where a literature review is conducted to collect relevant articles from online databases related to the implementation of character education in higher education in the 2019-2024 period. The results of the 11 articles analyzed show that character education management requires collaboration between teachers, all school residents, parents, and the community, so that the goals that have been set can be achieved, namely creating students who have and internalize moral values in everyday life.

Keywords: Character education, Moral values, noble values

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai sarana transfer ilmu dan nilai-nilai, pendidikan berkontribusi pada pembentukan karakter individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Amalia & Zuhro (2022), pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan, pendidikan karakter menjadi semakin relevan karena mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan medis, tetapi juga etika dan moral yang tinggi dalam praktiknya.

Data menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang kuat dan berfokus pada pengembangan karakter cenderung memiliki tingkat kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi. Misalnya, Finlandia, yang dikenal dengan sistem pendidikannya yang inovatif, menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum. Hal ini terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga bertanggung jawab sosial (Yanto & Enjoni, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan harus menjadi prioritas untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas.

Lebih lanjut, pendidikan karakter juga berperan dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki disiplin yang lebih tinggi dan mampu menghindari perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan perundungan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai alat pencegahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan produktif (Muhammad & Yosefin, 2021).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan, kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter mahasiswa. Istiningsih & Dharma, (2021) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dalam hal ini, perguruan tinggi perlu mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.

Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pendidikan karakter. Kebijakan yang jelas dan konsisten mengenai pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat membantu menciptakan standar yang dapat diikuti oleh semua institusi. Nurhalimah (2022) mencatat bahwa tanpa dukungan kebijakan yang tepat, upaya pendidikan karakter di perguruan tinggi sering kali terhambat oleh berbagai kendala, termasuk kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi pengajar.

Implementasi pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari lingkungan kampus. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan pengembangan karakter, seperti program ekstrakurikuler yang berfokus pada kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengabdian masyarakat. Contoh kasus di MA Nurul Iman menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kegiatan kampus dapat meningkatkan minat dan sikap positif mahasiswa (Gunawan, 2023).

Pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan sangat penting untuk membentuk profesional yang tidak hanya mahir dalam bidangnya, tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab sosial. Dalam dunia kesehatan, interaksi dengan pasien membutuhkan lebih

dari sekadar keterampilan teknis; dibutuhkan juga kemampuan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai serta latar belakang pasien. Amalia et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap empati dan etika profesional yang sangat dibutuhkan dalam praktik kesehatan. Statistik menunjukkan bahwa banyak masalah etika dalam praktik kesehatan, seperti pelanggaran privasi pasien dan kesalahan medis, sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan menjadi sangat penting untuk mencegah masalah-masalah tersebut. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, mahasiswa dapat belajar untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam praktik profesional mereka (Laksono & Manik, 2023).

Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih menghargai pasien dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik. Penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan pasien, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubaidillah (2023), menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab Mahasiswa. Setelah. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah merupakan langkah dalam upaya pencegahan terjadinya penyimpangan karakter bagi generasi penerus bangsa dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yaitu santun, religius, mandiri, peduli lingkungan, dan cinta tanah air. Susetya et al., (2024) juga menambahkan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila berkontribusi dalam pembentukan karakter, membangun sikap kebangsaan, menumbuhkan semangat demokrasi, mengembangkan jiwa kepemimpinan, dan pembentukan nilai-nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan dan menanamkan peserta didik yang berbudi luhur sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi pendidikan karakter di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk dan menanamkan karakter peserta didik yang berbudi luhur sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter di perguruan tinggi kesehatan

LITERATURE REVIEW

1. Membangun Lingkungan yang Mendukung Pendidikan Karakter

Membangun lingkungan yang mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan langkah awal yang krusial dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik. Lingkungan yang positif dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alshammari & Qtaish, 2019; El-Sabagh, (2021) lingkungan kampus yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan sosial, yang pada gilirannya berdampak pada pengembangan karakter mereka.

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter adalah dengan membangun budaya kampus yang inklusif dan saling menghormati. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang mempromosikan keragaman dan toleransi,

seperti seminar, diskusi, dan kegiatan sosial. Selain itu, partisipasi aktif dari dosen dan staf dalam menciptakan lingkungan yang positif sangatlah penting. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi mahasiswa. Penelitian oleh Hansen & Stephens (2000) menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk berperilaku etis. Oleh karena itu, pelatihan bagi dosen mengenai pendidikan karakter dan pengembangan diri sangat diperlukan.

Di samping itu, fasilitas dan infrastruktur kampus juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Ruang belajar yang nyaman, area diskusi, dan fasilitas olahraga dapat mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Perguruan tinggi yang memiliki fasilitas yang baik cenderung memiliki tingkat kepuasan mahasiswa yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif.

Kesimpulannya, membangun lingkungan yang mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk manajemen kampus, dosen, dan mahasiswa itu sendiri. Dengan menciptakan budaya yang inklusif, meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa, serta menyediakan fasilitas yang memadai, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam pengembangan karakter mahasiswa.

Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diajarkan secara sistematis dan terstruktur. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pembekalan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum adalah dengan mengembangkan mata kuliah yang secara eksplisit membahas tema-tema karakter, seperti etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai perilaku mereka dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial, seperti pengentasan kemiskinan atau perlindungan lingkungan. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Penelitian oleh Kusuma et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memperkuat nilai-nilai karakter.

Penting juga untuk melibatkan stakeholder eksternal, seperti organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal, dalam pengembangan kurikulum. Kerja sama ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang isu-isu karakter yang relevan dengan masyarakat. Misalnya, program kemitraan antara perguruan tinggi dan organisasi sosial dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial mereka.

Kesimpulannya, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan mengembangkan mata kuliah khusus, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan melibatkan stakeholder eksternal, perguruan tinggi dapat menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Kuliah

Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata kuliah merupakan aspek penting dalam menerapkan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Setiap mata kuliah memiliki potensi untuk menyisipkan nilai-nilai karakter yang relevan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks disiplin ilmu yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian dari seluruh proses pembelajaran, bukan hanya sebagai mata kuliah terpisah (Kusuma et al., 2023). Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata kuliah adalah dengan merancang silabus yang mencakup tema-tema karakter. Misalnya, dalam mata kuliah manajemen, dosen dapat membahas pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan memberikan studi kasus nyata mengenai perusahaan yang berhasil dan gagal dalam menerapkan nilai-nilai etika, mahasiswa dapat belajar tentang dampak dari keputusan yang diambil dalam konteks karakter (Harahap et al., 2024). Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan partisipasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai karakter. Diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing* dapat digunakan untuk menggambarkan situasi yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai karakter. Penelitian oleh Ikhlas & Asyhar (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata.

Penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata kuliah. Dosen perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa mengenai bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam tugas dan proyek. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam hal karakter, serta mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri. Menurut penelitian oleh Haryoko, (2015; dan Sari, (2018) umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa.

Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai karakter dalam mata kuliah memerlukan pendekatan yang sistematis dan reflektif. Dengan merancang silabus yang relevan, menggunakan metode pengajaran yang aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks akademis mereka.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pendidikan Karakter Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan karakter yang tidak selalu didapatkan di dalam kelas. Menurut penelitian oleh Annisa et al., (2021); Rohiyatun & Aryani, (2020) keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa, termasuk kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang efektif adalah organisasi kemahasiswaan. Organisasi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih kepemimpinan dan bekerja dalam tim. Penelitian oleh Rohiyatun & Aryani (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kesadaran sosial mahasiswa. Selain itu, kegiatan olahraga juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter. Melalui olahraga, mahasiswa belajar tentang disiplin, kerja keras, dan sportivitas. Kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara mahasiswa. Menurut penelitian oleh Abidin (2024),

partisipasi dalam olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Kegiatan seni dan budaya juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Melalui seni, mahasiswa dapat mengekspresikan diri dan belajar menghargai keragaman budaya. Misalnya, pertunjukan teater atau pameran seni dapat menjadi platform untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial yang mendalam. Penelitian oleh Winner et al. (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni dapat meningkatkan kemampuan empati dan kreativitas mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dengan memberikan berbagai kesempatan untuk berlatih kepemimpinan, disiplin, dan empati, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

RESEARCH METHOD

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi proses pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang telah diuraikan dalam literatur. Proses kajian literatur ini diawali dengan pencarian artikel dengan kata kunci “Pendidikan Karakter di perguruan Tinggi” melalui mesin pencari “Google Scholar”. Kajian ini digunakan untuk memperoleh artikel dari basis data daring yang relevan dan tersaring dari tahun 2019-2024 serta dapat diakses secara lengkap dalam format pdf.

Proses penelaahan diawali dengan pencarian artikel dengan kata kunci “pendidikan karakter di Perguruan Tinggi”. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif dan kuantitatif dari “pendidikan karakter di Perguruan Tinggi”.
- 2) Artikel penelitian ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia, tetapi sebagian besar dalam bahasa Inggris.
- 3) Karya Skripsi, tesis dan disertasi tidak disertakan dalam penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Berdasarkan metode tersebut, penulis memilih dan memutuskan untuk memilih 11 artikel yang berkaitan erat dan memiliki kesamaan dengan topik utama yaitu penerapan pendidikan karakter di sekolah. Selanjutnya, untuk memudahkan proses penelaahan, 11 artikel tersebut dimasukkan ke dalam matriks tinjauan pustaka sebagai berikut:

Table 1. Literature Review

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	(Munawwirah et al., 2023)	Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Penguatan Karakter Kejujuran Pada Mahasiswa	kajian pustaka,	Mahasiswa yang merupakan calon pemimpin bangsa harus diberdayakan agar terhindar dari perilaku koruptif dan korupsi. Oleh karena itu, optimalisasi Tridharma perguruan tinggi merupakan upaya untuk memupuk sikap antikorupsi di kalangan

				mahasiswa dan masyarakat
2	(Faqihuddin & Sinta, 2024)	Peningkatan Kompetensi Digital Di Perguruan Tinggi: Pengaruh Mata Kuliah Desain Digital Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Keterampilan Digital Mahasiswa	kuantitatif	pentingnya mengintegrasikan Mata Kuliah Desain Pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia yang semakin didigitalisasi
3	(Razali et al., 2023)	Analisis Tingkat Kesadaran Moral dan Komunikasi Mahasiswa melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi	Kualitatif	pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat membentuk mahasiswa yang beretika dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam konteks sosial.
4	(No et al., 2024)	Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Global Terhadap Rendahnya Kesadaran Mahasiswa terhadap Pendidikan kewarganegaraan pada era Society 5.0	Kualitatif	<i>Pendidikan karakter ini bisa dicapai dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan</i>
5	(Susetya et al., 2024)	Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa	Kualitatif	Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan integritas mahasiswa. Program ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter, penguatan sikap kebangsaan, penanaman semangat demokrasi, pengembangan jiwa kepemimpinan, serta pembentukan nilai-nilai positif. Melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila, diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guna mewujudkan

				Indonesia yang lebih baik.
6.	(Mujab et al., 2023)	Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Pesantren Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Kualitatif	Tausiah yang disampaikan oleh setiap muallim atau para ustadz pengajar kitab kuning bertujuan untuk memberikan materi mengenai nasionalisme kebangsaan yang bersifat tidak terstruktur. Selain itu, pola pendidikan karakter kebangsaan di Mahad al-Jamiah PTKIN diimplementasikan tidak hanya melalui tausiyah mukaddimah atau di sela-sela pengajian kitab kuning, tetapi juga diterapkan dalam peringatan hari-hari besar nasional. Metode yang digunakan dalam proses ini adalah uswah, yaitu pemberian contoh dan keteladanan yang ditunjukkan oleh mudir, pengasuh, hingga para muallim, serta para murabbi/murabbiah dan musyrif/musyrifah.
7.	(Ahmad Fikri, 2023)	Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa	Kualitatif	Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan misi pembentukan karakter siswa, sehingga peserta didik dan lulusan dapat berkontribusi secara langsung dalam mencerdaskan dan memajukan bangsa, tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter yang mulia. Diharapkan, proses ini dapat menghasilkan individu yang memiliki karakter unggul dan moral yang baik. Penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembinaan serta pemberian dukungan

				dalam program bimbingan dan konseling.
8.	(Febiyanti et al., 2021)	Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi	Kualitatif	Pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif mahasiswa sebagai individu dan warga negara yang berbudaya serta memiliki karakter bangsa. Hal ini mencakup pengembangan kebiasaan dan perilaku mahasiswa yang baik, penanaman jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta pengembangan kemampuan mahasiswa agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta menumbuhkan rasa kebangsaan yang tinggi.
9.	(Bantas et al., 2024)	Analysis of the implementation of character education in students as prospective teacher	Kualitatif	implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas melalui mata kuliah telaah kurikulum dapat meningkatkan nilai karakter pada diri mahasiswa
10.	(Irawatie & Setyawati, 2019)	Learning Development of Character Education-Based State Defense	qualitative approach	socialization of state defense values through the Subject of Pancasila Education and Civic Education as " local wisdom" of Character Education based State Defense curriculum
11.	(Puspita, 2019)	The Effectiveness of Poetry Appreciation Textbook for Character	experimental	use poetry appreciation textbook for character education

	Education Implementation Higher Education Oktaviani	at	implementation at the Higher Education institution
--	--	----	--

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan telaah sumber yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel berfokus pada bagaimana mengelola pendidikan karakter diperguruan tinggi. Dapat diketahui dari artikel yang dikaji bahwa penerapan pendidikan merupakan pengeralahan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penerapan pendidikan karakter diterapkan melalui empat aspek yaitu penguatan kompetensi digital, meningkatkan kesadaran mahasiswa, pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarga negaraan.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi, penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi digital. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Misalnya, pengajaran tentang kejujuran dan tanggung jawab di dunia maya dapat mencegah perilaku negatif seperti *cyberbullying* dan penyebaran informasi palsu. Data menunjukkan bahwa 40% remaja pernah mengalami atau terlibat dalam tindakan *bullying online* (Sherli et al., 2022). Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum digital sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.

Selain itu, Sherli et al., (2022) menekankan pentingnya literasi digital sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Dengan mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi secara bijak, mereka dapat memahami dampak dari tindakan mereka di dunia maya. Misalnya, program literasi digital yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab. Lebih lanjut, Julianto & Nuryatin, (2022) menyoroti bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis pembelajaran digital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan menggunakan media digital, siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif yang memperkaya pemahaman mereka tentang toleransi dan empati. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter melalui penguatan kompetensi digital bukan hanya relevan, tetapi juga esensial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Krisis moral yang melanda mahasiswa saat ini menunjukkan perlunya penguatan kesadaran di kalangan mereka. Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, (2022) menyatakan bahwa kesadaran kewarganegaraan yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam masyarakat. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung memiliki nilai-nilai karakter yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Selain itu, penelitian oleh Susetya et al., (2024) menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penelitian mengenai pendidikan karakter di perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan

perlunya penelitian lebih lanjut untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, institusi pendidikan dapat merancang program yang lebih efektif untuk membentuk karakter mahasiswa. Secara keseluruhan, penguatan kesadaran mahasiswa melalui pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, institusi pendidikan harus berkomitmen untuk mengimplementasikan program-program yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa secara holistik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter dapat dicapai melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua bidang ini memiliki peran yang signifikan dalam membangun nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda.

Pendidikan keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Islam, berfungsi sebagai fondasi moral yang kuat. Menurut Sapitri & Maryati (2022) pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran spiritual, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan rasa empati. Misalnya, dalam konteks *bullying* di sekolah, pendidikan agama dapat mengajarkan pentingnya menghormati sesama dan menegakkan keadilan, sehingga dapat mengurangi perilaku negatif tersebut.

Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Wicaksana & Rosyid (2022) menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan kewarganegaraan, terutama di era *Society 5.0*, di mana informasi dan teknologi berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tanggung jawab sebagai pengguna teknologi, siswa dapat lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya, yang pada gilirannya memperkuat karakter mereka.

Integrasi kedua pendidikan ini sangat penting. Pradanna & Irawan (2024) menyatakan bahwa menggabungkan pendidikan karakter dalam pembelajaran agama dan kewarganegaraan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Contohnya, ketika siswa belajar tentang nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan, mereka juga dapat diingatkan akan ajaran agama yang mendukung nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, penguatan karakter melalui pendidikan keagamaan dan kewarganegaraan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi suatu keharusan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Melalui pendekatan yang terintegrasi, kita dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Penerapan Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi digital mahasiswa yang mana mahasiswa dapat mengakses berbagai macam informasi penting untuk menumbuhkembangkan karakter mereka, juga dapat dilakukan melalui mata kuliah wajib perguruan tinggi yaitu Pendidikan agama dan kewarganegaraan. Perguruan tinggi menelaah kembali deskripsi mata kuliah yang mengarah pada peningkatan karakter mahasiswa agar mereka memiliki integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong. Selain itu juga penerapan pendidikan karakter bisa dilakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan serta tentunya memerlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaannya agar berjalan efektif.

REFERENCES

- Abidin, D. (2024). Peran Olahraga dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Kerja Tim di Tempat Kerja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 1–6.
- Ahmad Fikri, A. F. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117>
- Alshammari, M. T., & Qtaish, A. (2019). Effective Adaptive E-Learning Systems According to Learning Style and Knowledge Level. *Journal of Information Technology Education: Research*, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Bantas, M. G., Ota, M. K., Taga, G., & Tupen, S. N. (2024). *Analysis of the implementation of character education in students as prospective teacher*. 4(1), 273–283.
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.28945/4459>
- Faqihuddin, A., & Sinta, D. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Di Perguruan Tinggi: Pengaruh Mata Kuliah Desain Digital Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Keterampilan Digital Mahasiswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(1), 85–101. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v5i1.279>
- Febiyanti, H., Yuniar, D. C., & Utami, W. A. (2021). Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7142–7148.
- Hansen, E. J., & Stephens, J. A. (2000). The ethics of learner-centered education: Dynamics that impede the process. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 32(5), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00091380009605739>
- Harahap, S., Pambudi, S., & Nugraha, F. (2024). Antara Tradisi dan Transformasi: Menjelajahi Peran Mata Kuliah Kepribadian dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1 Maret), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3436>
- Haryoko, S. (2015). Efektivitas Strategi Pemberian Umpan Balik Terhadap Kinerja Praktikum Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Elektronika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 103–115. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4194>
- Ikhlas, A., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3228–3237.
- Irawatie, A., & Setyawati, M. E. (2019). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Education Learning Development of Character Education-Based State Defense*. 27–42.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>

- Julianto, I. R., & Nuryatin, A. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30.
- Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, F. Y. (2022). Manajemen Stratejik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut Khaerul. *Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul*, 4(1), 1–12.
- Kusuma, E. M. V., Santoso, G., & Wardiningtias, B. D. E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 289–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.639>
- Laksono, B. K. D., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 162–166.
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran kearifan lokal pada pendidikan karakter dimasa pandemi (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan & ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528.
- Mujab, S., Hernawati, S., & ... (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Pesantren Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. ... : *InDonesian Journal of ...*, 1(1), 85–106. <http://yambus-lpksa.com/index.php/IDRIS/article/view/32%0Ahttps://yambus-lpksa.com/index.php/IDRIS/article/download/32/22>
- Munawwirah, Z., Juniati, R., & Rizkia, N. A. (2023). Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Penguatan Karakter Kejujuran Pada Mahasiswa. *Penguatan Karakter Kejujuran Pada Mahasiswa UNIVERSAL GRACE JOURNAL*, 1(2), 222.
- No, V., Juni, A., Fitri, N. A., & Nelwati, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Global Terhadap Rendahnya Kesadaran Mahasiswa terhadap Pendidikan kewarganegaraan pada era Society 5 . 0. 2(1), 260–266.
- Nurhalimah, I. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 219–224.
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi Pembelajaran Service Learning dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(1), 17–33.
- Puspita, O. W. (2019). The Effectiveness of Poetry Appreciation Textbook for Character Education Implementation at Higher Education. *International Journal of Instruction*, 12(1), 685–700.
- Razali, G., Andriani, N., Rahmah, S., Revine Siahaan, E., Dhaniswara, E., Antasari Banjarmasin, U., Keperawatan Bunda Delima, A., & Nusantara Batang Hari, I. (2023). Analisis Tingkat Kesadaran Moral dan Komunikasi Mahasiswa melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 8658–8665.
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1549>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Sari, D. P. (2018). Meningkatkan Efektivitas Umpan Balik dalam Pendidikan Klinik. *Unram Medical Journal*, 5(3), 31. <https://doi.org/10.29303/jku.v5i3.301>

- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa' Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58–72.
- Susetya, A. P., Artanti, M. S., Dewi, P., & Swari, R. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 1(3), 511–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1669>
- Ubaidillah, M. B. . E. A. A. S. M. A. J. M. Z. D. N. P. S. (2023). Penanaman Karakter Disiplinan Tanggung Jawab Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Mayjen Sungkono. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12996–13002.
- Wicaksana, A. A., & Rosyid, H. A. (2022). Urgensi Mahasiswa dalam Mendalami Literasi Digital dengan Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(10), 441–445.
- Yanto, F., & Enjoni, A. (2020). The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model to Improve the Students' 21 st Century Skills. *IRJE /Indonesian Research Journal in Education/ |Vol. 6/ No. 2/Dec/Year 2022/ Indonesian Research Journal in Education /IRJE/*, 6(2), 232. <https://doi.org/10.22437/irje.v6i2.20786>